

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
DI DESA LAIKANG, KABUPATEN TAKALAR**

**FEASIBILITY ANALYSIS OF SEAWEED CULTIVATION BUSINESSES IN
LAIKANG VILLAGE, TAKALAR DISTRICT**



NURUL FITRAH

L041 17 1516

Pembimbing 1: Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc.

Pembimbing 2: Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
DI DESA LAIKANG, KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

NURUL FITRAH

L041 17 1516



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
DI DESA LAIKANG, KABUPATEN TAKALAR**

NURUL FITRAH

L041 17 1516

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
DI DESA LAIKANG, KABUPATEN TAKALAR

NURUL FITRAH
L041171516

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada 21 Maret 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Agrobisnis Perikanan
Departemen Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,



Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc.
NIP 197003071997031003

Pembimbing Pendamping,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP 197209262006042001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP 197209262006042001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 Maret 2024



Nurul Fitrah

NIM L041171516

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fitrah

NIM : L04171516

Program Studi : Agrobisnis perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar 21 Maret 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi

Agrobisnis Perikanan

Universitas Hasanuddin



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP 197209262006042001



Nurul Fitrah
L041171516

ABSTRAK

NURUL FITRAH. L041171516. “ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA LAIKANG, KABUPATEN TAKALAR” dibimbing oleh **Andi Amri** sebagai pembimbing utama dan **Sitti Fakhriyyah** sebagai pembimbing anggota.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu sentra rumput laut yang memberikan andil cukup besar dalam hal pasokan rumput laut di Sulawesi Selatan. Desa Laikang merupakan salah satu daerah produsen rumput laut di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang membutuhkan biaya investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya investasi dan operasional, tingkat keuntungan, dan kelayakan usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara sensus. Data dianalisis dengan metode perhitungan biaya investasi dan operasional, tingkat keuntungan, dan kelayakan usaha. Hasil penelitian didapatkan bahwa usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar didapatkan biaya investasi sebesar Rp. 11,368,794 dan biaya variabel sebesar Rp. 9,352,941, total keuntungan rata – rata budidaya rumput laut (*Eucheuma cottoni*) sebesar Rp. 45,427,941/tahun, dan kelayakan usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar sebesar 2,46. Hal ini menandakan bahwa usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: Biaya, Budidaya, Kelayakan, Keuntungan, Rumput Laut

ABSTRACT

NURUL FITRAH. "FEASIBILITY ANALYSIS OF SEAWEED CULTIVATION BUSINESSES IN LAIKANG VILLAGE, TAKALAR DISTRICT" supervised by **Andi Amri** as the main supervisor and **Sitti Fakhriyyah** as a member supervisor.

Takalar Regency is one of the seaweed centers which makes a large contribution to the supply of seaweed in South Sulawesi. Laikang Village is one of the seaweed producing areas in Takalar Regency, South Sulawesi Province. Running a seaweed cultivation business in Laikang Village requires investment costs. This research aims to determine investment and operational costs, profit levels, and the feasibility of seaweed cultivation in Laikang Village, Takalar Regency. This research is qualitative descriptive and quantitative descriptive. Sampling in this research was carried out by census. Data were analyzed using investment and operational cost calculation methods, profit levels and business feasibility. The research results showed that the seaweed cultivation business in Laikang Village, Takalar Regency had an investment cost of Rp. 11,368,794 and variable costs of Rp. 9,352,941, the average total profit from cultivating seaweed (*Eucheuma cottoni*) is IDR. 45,427,941/year, and the feasibility of seaweed cultivation in Laikang Village, Takalar Regency is 2.46. This indicates that the business is worthy of development

Keywords: cost, cultivation, feasibility, revenue, seaweed

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala Rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar**”. Adapun tujuan utama penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sains (S.Si) di Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan yang disebabkan oleh pengetahuan dan kemampuan yang terbatas. Hambatan dari hambatan, kendala demi kendala penulis dapat lalui berkat bimbingan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran, kritik, serta masukan yang bersifat membangun untuk mewujudkan hasil penulisan skripsi ini lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak lainnya sebagai peneliti selanjutnya.

Selama proses penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan, bimbingan, motivasi, bantuan, serta masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan apresiasi ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua **Wani Saru** serta Nenek **Hj. Maniara** yang selalu mendidik, mendukung, serta mendoakan penulis menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari, yang tidak pernah letih merawat penulis dan selalu memberikan yang terbaik bagi penulis, baik dalam hal materi maupun moril.
2. Bapak **Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc.** selaku pembimbing utama serta Dosen Penasehat Akademik dan Ibu **Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si.** selaku pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi ide, saran, dukungan, arahan serta memberikan bimbingan mulai tahap penyusunan proposal penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini. kepada penulis sehingga penulis tidak menemui jalan buntu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.** dan **Dr. Amiluddin, SP., M.Si** selaku tim penguji yang telah memberikan nasehat, dukungan, saran, dan kritik yang membangun sebagai pelengkap dalam menjalankan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pengajar Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah Ikhlas mendidik dan memberikan banyak ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
5. Seluruh staf pegawai yang telah membantu penulis selama proses administrasi penyusunan skripsi.

6. Sahabat-sahabat yang senantiasa menemani penulis, terima kasih atas dukungan yang tidak usai hingga saat ini serta terima kasih karena tidak bosan mendengar keluh kesah dari penulis dimasa penyusunan skripsi ini.
7. Paman, Tante, dan Kakak Sepupu yang tidak bosan-bosannya selalu mengingatkan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Tak terkecuali semua pihak yang telah membantu penulis dalam masa studi hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis berusaha yang terbaik untuk kesempurnaan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah diperlukan untuk memperbaiki kesalahan yang ada. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Penulis



Nurul Fitrah

RIWAYAT HIDUP



Nurul Fitrah lahir di Langnga pada tanggal 2 Januari 2000. Penulis merupakan anak dari Ayah Asmawi dan Ibu Wani Saru. Pada tahun 2005 penulis memasuki sekolah dasar di SD Negeri 52 Pinrang dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mattiro Sompe dan lulus pada tahun 2017. Penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 3 Pinrang.

Penulis diterima di Program Studi Agrobisnis Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 melalui jalur Mandiri . Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kabupaten Pinrang pada tahun 2021. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Laikang, Kabupaten Takalar”.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
SKRIPSI	iii
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	2
1.4 Kegunaan	2
BAB II	3
TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Rumput Laut.....	3
2.2 Budidaya Rumput Laut.....	3
2.3 Produksi	3
2.4 Biaya Produksi	4
2.5 Pendapatan / Keuntungan	5
2.6 Kelayakan Usaha	5
2.7 Penelitian Terdahulu	5
2.8 Kerangka Pikir.....	8
BAB III	10
METODE PENELITIAN	10
3.1 Waktu dan Tempat	10
3.2 Sumber Data	10

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	10
3.4 Jenis Penelitian	10
3.5 Metode Penentuan Sampel.....	10
3.6 Analisis Data	11
3.7 Konsep Operasional.....	12
BAB IV	13
HASIL PENELITIAN	13
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	13
4.2 Keadaan Penduduk.....	14
4.3 Karakteristik Responden	18
4.4 Biaya Investasi	19
4.5 Analisis Keuntungan	21
4.6 Tingkat Kelayakan.....	22
BAB V	24
PEMBAHASAN	24
5.1 Proses Budidaya Rumput Laut (<i>Eucheuma cottoni</i>).....	24
5.2 Biaya Investasi	24
5.3 Analisis Keuntungan	27
5.4 Analisis Kelayakan	28
BAB V	30
KESIMPULAN	30
5.1 Kesimpulan.....	30
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Desa Laikang	13
Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	14
Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	15
Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	15
Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	16
Tabel 6. Jumlah dan Persentase Sarana dan Prasarana di Desa Laikang	17
Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Usia.....	18
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden	19
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	19
Tabel 10. Rata – rata Investasi Usaha budidaya Rumput laut di Desa Laikang	20
Tabel 11. Nilai Rata-rata Biaya Penyusutan Investasi per tahun pada budidaya rumput laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar	20
Tabel 12. Rata-rata Biaya Variabel pada usaha budidaya Rumput Laut.....	21
Tabel 13. Rata – Rata Biaya Total Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.....	21
Tabel 14. Nilai Total Rata-rata penerimaan usaha budidaya rumput laut Jenis di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.....	22
Tabel 15. Keuntungan Usaha Budidaya RUmput Laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.	22
Tabel 16. Tingkat Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.	23

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka pikir penelitian	9

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Biaya Investasi.....	33
Lampiran 2. Biaya Variabel.....	39
Lampiran 3. Biaya Total, Penerimaan, Keuntungan, dan RC Ratio.....	42
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	423

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan budidaya laut strategis bagi perekonomian nasional sebagai komoditas ekspor yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Kontribusi yang diberikan berupa pemenuhan gizi bagi masyarakat, lapangan pekerjaan, dan pendapatan masyarakat serta sumber devisa negara. Komoditas yang potensi dapat dibudidayakan meliputi tiram, teripang, kakap, kerapu, lobster, kerang, dan rumput laut (Marsoedi 2012). Provinsi Sulawesi Selatan menjadi penghasil rumput laut terbesar di Indonesia. Produksi rumput laut Indonesia pada Tahun 2019 sebanyak 9.655.534 ton dan 35,3% diantaranya berasal dari Sulawesi Selatan setara dengan 3.406.925 ton. Budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan tersebar luas sepanjang pantai barat (Selat Makassar) dan pantai timur (Teluk Bone) dan luas areal yang dimanfaatkan untuk budidaya laut seluas 44.064,8 Ha (DKP Sulsel 2020). Potensi produksi rumput laut yang tinggi dan trend produksi yang cenderung meningkat setiap tahunnya menjadikan rumput laut prospektif untuk dikembangkan dengan lahan potensial untuk budidaya laut di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 250.000 Ha hingga peluang pengembangan rumput laut masih terbuka lebar. Selain itu, rumput laut berkontribusi dalam ekspor perikanan di Sulawesi Selatan sebesar 80% - 89% terhadap total volume ekspor dan 35% - 46% terhadap nilai ekspor.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu sentra rumput laut yang memberikan andil cukup besar dalam hal pasokan rumput laut di Sulawesi Selatan. Kabupaten Takalar memiliki sumberdaya budidaya perikanan meliputi budidaya laut, budidaya air payau, dan budidaya air tawar. Pemanfaatan lahan pada tahun 2019 didominasi oleh penggunaan lahan budidaya laut. Hal ini terlihat dari jumlah luas lahan yang dimanfaatkan dalam kegiatan budidaya laut seluas 4.340,2 Ha dibandingkan pemanfaatan lahan lainnya diantaranya tambak (3.978,8 Ha), kolam (25 Ha), dan sawah (856 Ha) (DKP Sulsel 2020). Komoditas perikanan budidaya laut banyak dikembangkan di Kabupaten Takalar adalah rumput laut. Kondisi perairan Kabupaten Takalar berupa pesisir pantai yang tenang terlindung dari pengaruh angin dan ombak, serta kualitas air sangat cocok untuk budidaya rumput laut. Data Dinas Kelautan dan Perikanan, luas areal budidaya rumput laut tahun 2019 seluas 3.046,613 Ha. Status penggunaan 3 wilayah pesisir bersifat milik bersama (common property) sesuai Peraturan Daerah No. 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan retribusi izin perikanan dan kelautan.

Desa Laikang merupakan salah satu daerah produsen rumput laut di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Budidaya rumput laut di daerah ini dilakukan secara swadaya oleh masyarakat (Darmawan, 2022). Pembudidayaan rumput laut dilakukan secara sendiri – sendiri oleh masyarakat sekitar. Pembudidayaan rumput laut di daerah ini masih menggunakan peralatan tradisional dan sebagian besar belajar otodidak dalam membudidayakan rumput laut dikarenakan hampir tidak adanya penyuluhan dari pemerintah setempat.

Dalam menjalankan usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang membutuhkan biaya investasi. Besar kecilnya investasi yang dikeluarkan disesuaikan dengan skala usaha yang dilakukan dan tingkat pendapatan ataupun keuntungan yang diperoleh. Menghadapi situasi dan kondisi demikian, usaha ini dapat dikatakan menguntungkan

dan bisa terus berkelanjutan, apabila mampu memberikan keuntungan yang layak serta dapat memenuhi kewajiban secara finansial usaha (Walinono, 2018).

Kelayakan finansial usaha perlu dilakukan kepada pelaku usaha budidaya rumput laut yang sudah berjalan atau bagi pembudidaya yang baru akan memulai usaha untuk memberikan gambaran seperti apa budidaya rumput laut, apakah masih layak atau tidak layak kegiatan usaha tersebut untuk dikembangkan. Berdasarkan dari latar belakang inilah, maka penulis mencoba mengangkat judul Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar untuk dikaji dan diteliti secara lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa biaya investasi dan operasional dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar?
2. Berapa tingkat keuntungan usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana kelayakan usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui biaya investasi dan operasional dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.
2. Mengetahui tingkat keuntungan usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.
3. Mengetahui kelayakan usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.

1.4 Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi pengolah rumput laut dalam pengembangan usahanya, dimana penelitian ini sebagai bentuk informasi tentang kelayakan usaha budidaya rumput laut dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan penentu kebijakan dalam memutuskan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan produksi dan pemasaran khususnya di Desa Laikang Kabupaten Takalar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumput Laut

Rumput laut atau seaweed merupakan salah satu tumbuhan laut yang termasuk dalam kelompok makro alga benthic atau benthic algae yang habitat hidupnya di dasar perairan dengan cara melekat. Tanaman ini tidak bisa diperbedakan bagian antara akar, batang dan daun, sehingga bagian tumbuhan tersebut disebut thallus, oleh karena itu tergolong tumbuhan tingkat rendah (Anggadiredja et al., 2008).

Adapun klasifikasi rumput laut

Kingdom : Plantae

Phyllum : Rhodophyta

Class : Florideophyceae

Sub class : Rhodymyniophycidae

Ordo : Gigartinales

Familia : Solieriaceae

Genus : Eucheuma

Spesies: Eucheuma sp.

Rumput laut dikelompokkan menjadi 3 kelas berdasarkan pigmen yang dikandungnya yaitu rumput laut merah 2 (*Rhodophyceae*), rumput laut coklat (*Phaeophyceae*), dan rumput laut hijau (*Chlorophyceae*). Ketiga golongan tersebut mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi karena dapat menghasilkan metabolit primer senyawa hidrokoloid seperti agar, karagenan, dan alginat (Agustang et al., 2021).

2.2 Budidaya Rumput Laut

Dalam pembangunan di wilayah pesisir, salah satu pengembangan kegiatan ekonomi yang sedang digalakkan pemerintah adalah pengembangan budidaya rumput laut. Melalui program ini diharapkan dapat merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi wilayah akibat meningkatnya pendapatan masyarakat setempat.

Pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia dirintis sejak tahun 1980-an dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumberdaya alam ke arah budidaya rumput laut yang ramah lingkungan dan usaha budidaya ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya juga dapat 6 digunakan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan perairan pantai (Agustang et al., 2021).

2.3 Produksi

Produksi adalah kegiatan pemanfaatan/pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegunaan atau faedah (*utility*) suatu barang dan atau jasa adalah kemampuan barang dan atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang meliputi seluruh tahapan kegiatan produksi barang dan atau jasa dari awal hingga akhir kegiatan yaitu produksi, penanaman pemeliharaan, pemanenan pengolahan, dan pemasaran. Hasil akhir dari

proses produksi yang dilakukan produsen adalah barang dan atau jasa yang disebut dengan produk (output). Pada bidang pertanian sejumlah produk yang diperoleh tiap satuan luas lahan disebut hasil. Sementara itu yang diperoleh dari suatu wilayah selama periode waktu tertentu disebut produksi (Karmini, 2018). Kurun waktu produksi dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Jangka pendek (short run) menunjukkan periode produksi di mana satu hingga (n) faktor produksi bersifat variable. Pada kurun waktu ini tingkat produksi dapat diubah jumlahnya dengan jalan mengubah faktor produksi variabel yang digunakan. Produksi dapat ditingkatkan dengan menambah jam kerja atau produksi dapat dikurangi dengan mengurangi jam kerja.
2. Jangka Panjang (long run) adalah periode produksi di mana semua faktor produksi di anggap n variabel. Perubahan jumlah output dapat diperoleh dengan cara mengubah jumlah input yang digunakan. Produksi dapat ditingkatkan dengan menambah mesin atau sebaliknya produksi dapat dikurangi dengan mengurangi penggunaan mesin

2.4 Biaya Produksi

Menurut sukirno (2008) Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor – faktor produksi dan bahan – bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*implist cost*). Biaya eksplisit adalah segala biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor – faktor produksi, biaya implisit adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor – faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam jangka pendek biaya produksi adalah dimana minimal satu faktor produksinya adalah faktor produksi tetap (*fixed input*). Dengan demikian di dalam jangka pendek ada biaya yang harus dikeluarkan untuk faktor produksi tetap (*fixed cost* atau FC) dan ada biaya yang harus dikeluarkan untuk faktor produksi variabel (*variabel cost* atau VC). Ada beberapa istilah biaya dalam teori biaya yaitu sebagai berikut (Sukirno, 2008):

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*) Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan naik atau turun. Keseluruhan biaya tetap disebut biaya total (*total fixed cost*).
2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (*total variabel cost* atau TVC) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan.
3. Biaya Total Biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi jangka pendek biaya total diperoleh dari total biaya tetap dikurangi total biaya variabel.

2.5 Pendapatan / Keuntungan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi – prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno, 2008). Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan dengan pusat perhatian ditujukan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan, adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel.

Keuntungan adalah jumlah yang diperoleh dari penerimaan hasil penjualan produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi pada periode tertentu, sehingga untuk menghitung jumlah keuntungan maka perlu diketahui jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil.

2.6 Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah suatu studi untuk melakukan penelitian terhadap instansi pada proyek tertentu yang sedang atau akan dilaksanakan. Studi ini digunakan untuk memberikan arahan apakah investasi pada proyek tertentu itu layak dilaksanakan atau tidak. Atas dasar *risk and uncertainty* (risiko dan ketidakpastian) dimasa yang akan datang (Askar, 2018). R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara total penerimaan dan total biaya.

Kriteria yang digunakan adalah:

$R/C > 1$ berarti usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak

$R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan berada pada titik impas

$R/C < 1$ berarti usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

2.7 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Rumputlaut (Eucheuma	Aulia Azwati Amri Amir, Eko Sugiharto, Muhammad Syafri.	2022	Usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pantai Amal dengan kondisi produksi maksimum dan minimum pada luas lahan budidaya,

	Cottonii Di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan			yaitu 0,60 ha, 0,70 ha dan 0,78 ha menguntungkan dan layak untuk dijalankan dengan melihat indikator R/C Ratio, Break Event Point (BEP), Payback Period dan Return On Investment (ROI)
2	Analisis Sistem Agribisnis Rumput Laut Di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan	Nur Fatonny, Rita Nurmalina , dan Anna Fariyanti	2022	Usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Takalar memiliki R/C ratio sebesar 2,3 dan memberikan keuntungan sebanyak Rp17.531.390 per siklus berarti usaha tersebut menguntungkan untuk diusahakan. Rumput laut yang dipasarkan masih berupa rumput laut kering karena belum banyak pembudidaya yang berminat untuk mengolah rumput laut menjadi produk makanan atau siap saji lainnya. Padahal, produk olahan rumput laut dapat memberikan tambahan keuntungan. Produk rumput laut yang memberikan persentase rasio nilai tambah tinggi yaitu produk dodol rumput laut (62,1%) dan selai rumput laut (44,9%), serta rasio nilai tambah sedang yaitu Semi Refined Carragenan (30,8%). Kegiatan pemasaran rumput laut kering terbentuk 5 saluran pemasaran di Kabupaten Takalar.
3	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut	Andi Panca Wahyuni S.Pi., M.Si.1, Ir.	2021	Revenue cost rasio pada usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan

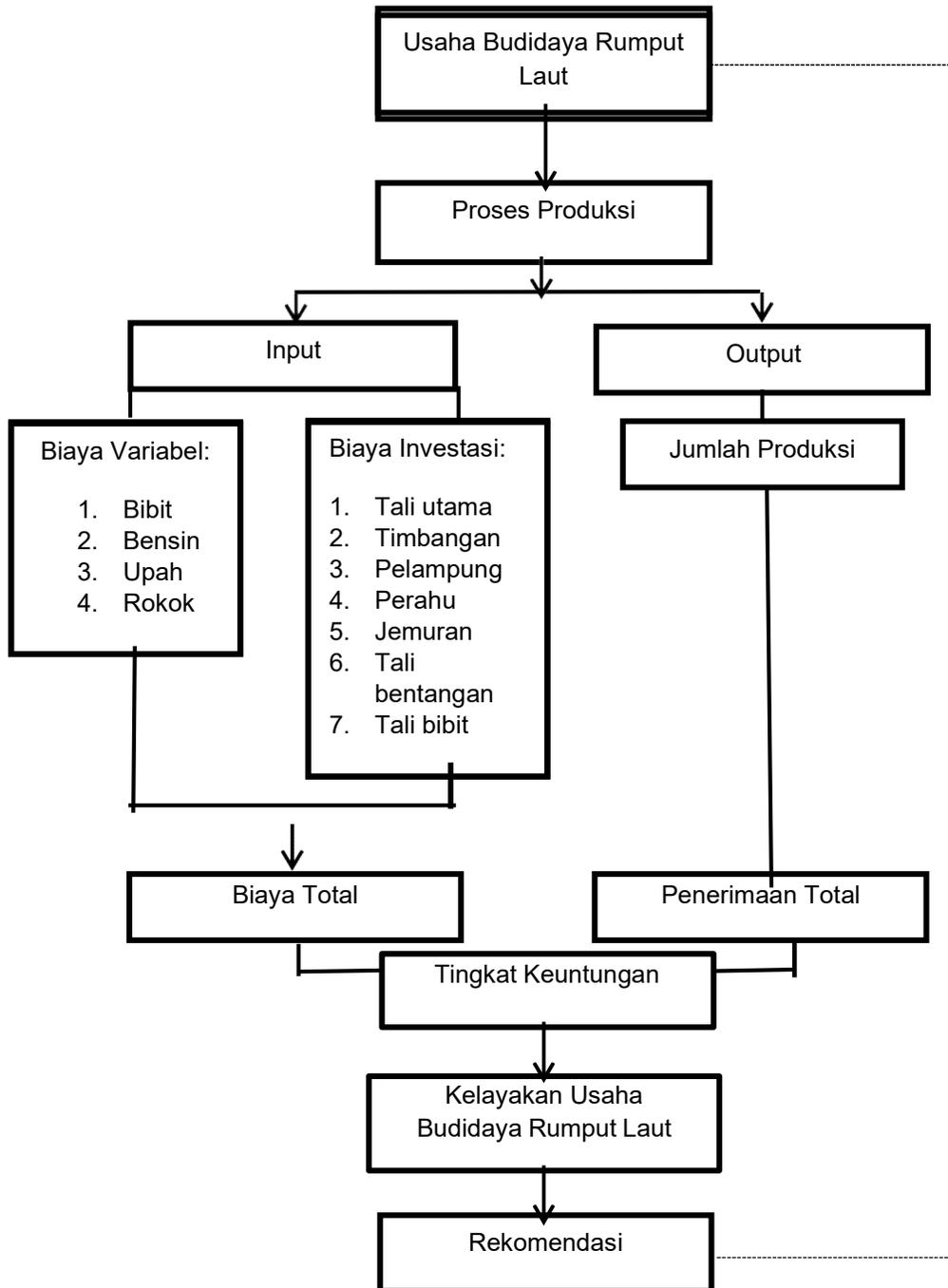
	<i>(Eucheuma Spinosum)</i> <i>(Feasibility Analysis Of Eucheuma Spinosum Seaweed Cultivation)</i>	Nurlaelah Fattah1. M.Si., Anita		Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai Revenue Cost Ratio yang tertinggi yaitu pada Responden 12 dengan nilai 1,9 dan terendah didapat Responden 2 dengan nilai 1,1 dengan rata –rata sebesar 1,3. Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya rumput Eucheuma spinosum di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal dapat dilihat Revenue cost ratio > 1. DAFTAR PUSTAKA Amin Ismail dkk, 2010. Analisis usahafinancial. Penebar Swadaya. Surabaya
4	Kelayakan Dan Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut <i>Kappaphycus Alvarezii</i> Di Perairan Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone <i>Feasibility the Cultivation And Development of Seaweed Kappaphycus Alvarezii In District Tanete Riattang</i>	Sukmawati , Patang Maknunessa , A. Gusti Tantu.	2021	Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani pembudidaya rumput laut sebesar Rp. 9.165.000 per musim dengan nilai R/C rasio 3,52. Waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal ialah 3, 58 bulan, dan nilai BEP berada pada nilai harga Rp. 4543,8 per kg atau produksi sebesar 227,19 kg rumput laut kering per musim.

	<i>Eastern District Of Bone</i>			
5	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) (Studi Kasus Di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara)	Nuryanto, Lutfi Aris Sasongko, Eka Dewi Nurjayanti	2016	Tingkat penerimaan rata-rata petani rumput laut (Eucheuma cottonii) di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara sebesar Rp5.191.200/musim tanam/hektardan tingkat pendapatan petani rumput laut (Eucheuma cottonii) yaitusebesar Rp1.586.546/musim tanam/ hektar. Analisis kelayakan usaha budidaya rumput laut (Eucheuma cottonii) di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara ditinjau dari R/C yaitu sebesar 1,44 berarti usaha budidaya rumput laut tersebut layak diusahakan karena lebih besar dari angka 1. Selanjutnya BEP(Q) diperoleh hasil sebesar 1.366Kg.Sedangkan ditinjau dari BEP(Rp) dari usaha budidaya rumput laut di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara adalah sebesar Rp1.719.331/musim tanam/hektar

2.8 Kerangka Pikir

Usaha udidaya rumput laut ingin diketahui aspek kelayakan usahanya melalui analisis yang dilakukan. Analisis keuntungan untuk mengetahui berapa besar perolehan keuntungan bersih dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya. Penerimaan merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga produk, sedangkan total biaya merupakan biaya tetap ditambahkan biaya variable. Dari hasil tersebut ingin diketahui aspek kelayakan finansial usaha ini dengan melakukan analisis yaitu R/C ratio.

Secara skematik kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian